

Kesadaran merupakan satu-satunya tingkat kehidupan mental yang secara langsung tersedia bagi kita. Pikiran-pikiran dapat mencapai kesadaran dari dua arah yang berbeda. Pertama dari sistem sadar perseptual yang diarahkan ke dunia luar dan bertindak sebagai medium persepsi terhadap stimulus-stimulus eksternal. Dengan kata lain, apa yang kita persepsikan melalui organ-organ pancaindra kita bila tidak terlalu mengancam akan memasuki kesadaran.

Sumber kedua dari elemen-elemen sadar berasal dari dalam struktur mental dan meliputi pikiran-pikiran yang tidak mengancam dari alam prasadar (kepra-sadaran), dan juga pikiran-pikiran yang mengancam tetapi tersamar dengan baik dari ketidaksadaran.⁷

⁷ Yustinus Semiun, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 59.

Etos yang berasal dari kata Yunani, dapat mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Dari kata ini lahirlah apa yang disebut dengan “*ethic*” yaitu, pedoman, moral dan perilaku, atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun. Sehingga dengan kata etik ini, dikenal istilah etika bisnis yaitu cara atau pedoman perilaku dalam menjalankan suatu usaha dan sebagainya.⁹

Di sisi yang lain makna “bekerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, fikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik

⁹ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal. 25.

Perubahan Sosial adalah perbuatan yang terjadi dalam suatu lingkungan sosial yang meliputi berbagai unsur dan menyebabkan terjadinya perubahan pada sistem sosial dalam lingkungan tersebut. Perubahan sosial meliputi perubahan struktur dan fungsi masyarakat, termasuk diantaranya nilai-nilai sosial, norma, dan berbagai pola dalam kehidupan manusia.¹¹

Ada dua teori utama mengenai perubahan sosial, yaitu teori siklus dan teori perkembangan.

Teori siklus menjelaskan bahwa perubahan sosial bersifat siklus artinya berputar melingkar. Menurut teori siklus, perubahan sosial merupakan sesuatu yang tidak bisa direncanakan atau diarahkan ke suatu titik tertentu, tetapi berputar-putar menurut pola melingkar. Pandangan teori siklus ini, yaitu perubahan sosial sebagai suatu hal yang berulang-ulang. Apa yang terjadi sekarang akan memiliki kesamaan atau kemiripan dengan apa yang ada di zaman dahulu. Di dalam pola perubahan ini tidak ada proses

¹¹ Burhanuddin Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006), hal 92.

b. Teori Perkembangan/Teori Linier

Remaja masjid di Desa Candipari memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan serta dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan desa yang maju tetapi tidak melupakan aturan syari'at islam.

Dakwah bilhal adalah dakwah dengan menggunakan perbuatan atau teladan sebagai pesannya. Dakwah bilhal biasa juga disebut dakwah alamiah. Maksudnya, dengan menggunakan pesan dalam bentuk perbuatan, dakwah dilakukan sebagai upaya pemberantasan kemungkaran secara langsung (fisik) maupun langsung menegakkan ma'ruf (kebaikan) seperti membangun masjid, sekolah, atau apa saja yang mudah dikerjakan bersifat mewujudkan pelaksanaan syariat Allah SWT dari segala aspeknya.

”....Barang siapa yang melihat diantara kamu kemungkarannya, mustilah mengubahnya dengan tangannya, maka jika tidak sanggup, (ia mengubahnya) dengan lidahnya (bahasa/kata-kata), maka jika (dengan itu pun) tidak sanggup, (ia mengubahnya) dengan hatinya, dan (yang terakhir ini) merupakan perbuatan selemah-lemah iman” (HR. Bukhari).

Khusus mengenai pesan dakwahnya itu sendiri, dalam dakwah apapun tidak terbatas pada kepentingan seseorang, melainkan juga bersifat universal, dalam arti untuk tujuan kepada semua umat, semua pihak, semua golongan, dan semua lapisan masyarakat. Sejarah mencatat bahwa hal demikian telah pula dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW, dimana kerisalahannya ditunjukkan untuk menjadi rahmat bagi segenap umat manusia. Ini berarti pesan dakwah dalam membentuk apapun, tidak hanya ditujukan kepada orang-orang yang beriman saja, atau orang-orang yang beramal saleh dan bersabar saja, melainkan juga bagi orang-orang yang takut kepada Allah. Seperti dikutip melalui surat Al-Ahqaaf ayat 12:¹³

¹³ A.Hassan, *AL-FUROAN (Tafsir Qur'an)*, Penerbit Al Ikhwan, Surabaya, 1956. Hlm. 990

.... وَمِنْ قَبْلِهِ ۚ كَتَبَ مُوسَىٰ إِمَامًا وَرَحْمَةً ۖ وَهَذَا كِتَابٌ مُّصَدِّقٌ لِّسَانَا

عَرِيًّا لِيُنْذِرَ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَدُشْرَى لِلْمُحْسِنِينَ

“....Dan sebelum Al Quran itu telah ada kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat. Dan ini (Al Quran) adalah kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik....” (QS. Al-Ahqaf : 12)

.... وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ هُمْ قُلُوبٌ لَا

يَفْقَهُونَ ۖ وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ ۖ وَهُمْ ءَاذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ ۖ

أُولَئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٦﴾

“....dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai...” (QS.Al-a’raf:179).¹⁴

.... وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا

مَنْ يُفْسِدْ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي

أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

“....ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui...." (QS. Al Baqarah : 30)¹⁵

Manusia telah diciptakan dalam bentuk yang paling baik. Seluruh ciptaan lainnya, seperti matahari, bulan, langit *cakrawala*, telah ditakdirkan untuk dipergunakan manusia. berkaitan dengan ini bumi telah disebutkan secara khusus.

.... وَلَقَدْ مَكَّنَّكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ ﴿٦٠﴾

“....Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami hadirkan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur....” (QS.Al A’raaf ayat 10)¹⁶

Seperti setelah disebutkan, kegiatan utama ekonomi pada awal perkembangan islam meliputi perdagangan, kerajinan tangan pertanian, dan peternakan. Pendapatan dari dua kategori pertama dapat diuangkan dalam dirham dan dinar yang merupakan unit moneter pada awal perkembangan islam.¹⁷

F. Prinsip Prinsip Pokok Faktor-Faktor Produksi

Menurut para ahli ekonomi faktor produksi terdiri atas empat macam, yaitu:

1. Tenaga alam: tanah, air, cahaya, dan udara

¹⁵ Ibid. Hlm. 9

¹⁶ Ibid. Hlm. 291

¹⁷ Ahmad Ali Arifin, *Ekonomi Islam*, (Surabaya: Dakwah Digital press Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2009), hal. 56

- ## G. Monitoring dan Evaluasi Pendampingan

Evaluasi adalah mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Berbeda dengan monitoring,

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hal. 117-118

Pendekatan berbasis aset dalam suatu pendampingan membutuhkan proses monitoring dan evaluasi. Dalam suatu kegiatan pasti berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan. Kegiatan monev sangat penting dilakukan untuk melihat seberapa tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam proses pendampingan yang telah dilakukan. Dari semua itu tergantung bagaimana masyarakat mampu memobilisasi aset serta membedakan mana yang berpotensi maksimal terhadap suatu perubahan.

H. Hasil Pendampingan Terdahulu

Alasan penulis mengutip skripsi ini, karena skripsi ini fokus pada pemberdayaan remaja. Skripsi: M. Faris Hamzah; pembimbing; Abdul Adnan, *Pola Pemberdayaan remaja oleh LSM SEBAYA di Surabaya*, skripsi S-1 Pengembangan Masyarakat Islam UINSA Surabaya, 2013, 116 hlm, 28 cm.

Skripsi ini bahwa saudara M. Faris Hamzah ingin mengetahui management LSM SEBAYA di Surabaya dalam menangani kenakalan remaja atau remaja yang terlantar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif untuk menggambarkan dan mengumpulkan data. Strategi yang dilakukan mengumpulkan data sekunder dan primer lalu menganalisis hasil dari pola pemberdayaan yang telah dilakukan. Dari hasil pola

[illegible]

